

Efektivitas Metode Pembelajaran Diskusi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Sekolah Dasar

Widiyanti¹, Ratih Anjarwani²

¹SDN 1 Klampok, Banjarnegara, Jawa Tengah

² Universitas Muhammadiyah Kuningan

email correspondensi: ratihanjarwani8@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 28 Juli 2025

Revised : 30 Juli 2025

Accepted : 02 Agust 2025

keywords:

efektivitas, metode, diskusi, keterampilan, menyimak

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran diskusi terhadap keterampilan menyimak cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II di SDN 1 Klampok. Latar belakang penelitian ini berawal dari rendahnya kemampuan menyimak siswa yang disebabkan oleh kurangnya motivasi saat pembelajaran. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas II di SDN 1 Klampok yang berjumlah 35 siswa yang terdiri dari 18 laki-laki dan 17 perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan tes tertulis untuk mengetahui kemampuan Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen dalam pengumpulan data terdiri dari lembar observasi dan lembar tes. Data observasi di analisis menggunakan data kualitatif dan data hasil tes kemampuan menyimak dianalisis menggunakan data kuantitatif. Hasilnya penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa meningkat sebesar 62%. Pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan dan penyesuaian strategi pembelajaran, hasilnya meningkat menjadi 90%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran diskusi dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa kelas II di SDN 1 Klampok. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran diskusi terbukti efektif dalam mengatasi masalah rendahnya keterampilan menyimak siswa dan dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menjawab tantangan global, sehingga memerlukan peran aktif semua pihak, termasuk guru, orang tua, dan pemerintah (Afifah et al., 2022). Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran dipahami sebagai proses yang menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas belajar, di mana guru berperan sebagai fasilitator (Yulianto & Nugraheni, 2021). Belajar sendiri merupakan perubahan perilaku yang terjadi melalui pengalaman atau latihan (Bancin et al., 2023). Sedangkan pembelajaran adalah proses sadar yang dirancang guru untuk membantu siswa memahami materi secara bermakna sesuai dengan karakteristik mereka. (Mahyudi, n.d.). Tujuan utama dalam pembelajaran adalah memberikan

pengetahuan dan keterampilan. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran inti yang diajarkan di sekolah dasar (Purnamasari et al., 2023). Bahasa Indonesia merupakan bahasa utama di Indonesia dan diajarkan sejak dini berlanjut sampai tingkat perguruan tinggi (Sudarsih, 2022). Bahasa Indonesia adalah subjek yang bisa dipelajari langsung dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa merasa bahwa pelajaran ini cukup menantang.

Salah satu alasan yang dikemukakan siswa mengenai kesulitan dalam belajar bahasa Indonesia adalah banyaknya materi yang harus ditulis. Tantangan dalam belajar bahasa Indonesia ini membuat sebagian siswa kurang bersemangat dalam mengikuti Pelajaran (Jaelani Al-Pansori et al., 2022). Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi, sehingga bahasa dan sastra Indonesia merupakan salah satu aspek penting untuk diajarkan kepada siswa (Gani, Ernawati, et al., 2023).

Pelajaran Bahasa Indonesia penting untuk dipelajari karena bahasa memegang peranan penting dalam pengembangan kemampuan sosial, emosional, dan intelektual siswa. Sehubungan dengan penggunaan bahasa, terdapat empat keterampilan dasar bahasa, yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2021). Dari keempat keterampilan berbahasa yang telah disebutkan, dalam penelitian ini akan berfokus pada kemampuan menyimak. Melalui kegiatan menyimak, siswa mampu memahami informasi secara langsung dan dapat mengolah atau menyaring kata-kata yang telah didengarkan sehingga menjadi pengetahuan yang lebih mendalam (Gani, Supratmi, et al., 2023). Keterampilan ini sangat penting, tidak hanya dalam proses belajar di sekolah, tetapi juga dalam interaksi sehari-hari, karena mendengarkan merupakan bagian dasar dari komunikasi yang efektif (Miftha Huljanna Amri et al., 2024)

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam terampil menggunakan Bahasa Indonesia. Salah satu meningkatkan keterampilan berbahasa yaitu dengan meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Keterampilan menyimak memiliki peran yang sangat baik, salah satunya ialah mempermudah siswa dalam menguasai dan memahami setiap mata pelajaran. (Ristantita et al., 2024). Kemampuan menyimak merupakan kemampuan berbahasa pertama yang dimiliki oleh manusia dalam pemerolehan bahasa (Pamuji, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II SDN 1 Klampok, proses pembelajaran menyimak cerita masih kurang dapat dikuasai peserta didik. Pembelajaran yang berlangsung masih memiliki kendala dalam penerapan metode pembelajaran. Dengan

adanya hal tersebut berpengaruh pada motivasi belajar siswa dalam menyimak cerita atau bacaan. Penerapan metode yang sederhana, maka siswa akan asik sendiri dan tidak memperhatikan serta ngobrol dengan teman sebangku. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran perkembangan bahasa, guru memelihara suasana pembelajaran yang sehat dan kreatif, sehingga anak mampu mengekspresikan dirinya sebagai subjek proses belajar bukan hanya sebagai objek pembelajaran.

Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia hendaknya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam berinteraksi baik secara lisan maupun tertulis. Salah satu aspek kebahasaan yang perlu dikembangkan pada diri siswa yakni aspek menyimak (Dina Aulia Yudistira Munthe et al., 2023). Melalui keterampilan menyimak, siswa akan mampu memberikan tanggapan secara kritis dengan pemahaman dan kepekaan terhadap gagasan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai bentuk wacana lisan dan informasi yang disimaknya (Gani et al., 2024). Siswa yang tidak memiliki kemampuan menyimak yang efektif akan salah memahami atau menafsirkan informasi tersebut, siswa akan memperoleh dan memiliki pengetahuan yang salah (Nurhayani, n.d.). Rendahnya penguasaan keterampilan siswa dalam menyimak dongeng ini salah satunya disebabkan siswa kurang termotivasi dan tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran menyimak pada cerita secara konvensional biasanya dilakukan dengan cara guru membacakan teks cerita dan siswa mendengarkan. Pembelajaran yang biasa seperti ini sangat monoton, kurang efektif dan kurang dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran, sehingga mempengaruhi kemampuan menyimaknya (Nur Widyanti, 2024). Oleh karena itu, guru hendaknya dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita.

Pada zaman globalisasi saat ini yang dipenuhi tantangan dan perubahan, pendidikan memiliki peranan yang sangat krusial. Faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya keterampilan siswa di Indonesia termasuk metode pengajaran yang kurang interaktif, kurangnya guru yang terlatih dengan baik, serta keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan yang memadai. (Rubi Babullah et al., 2024) pendidikan tidak hanya fokus pada kemampuan dan pemahaman, tetapi juga mengedepankan kreativitas dan kolaborasi. Hal ini menekankan pentingnya komunikasi yang lebih aktif dalam proses belajar (Darwin, 2023). Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi dan

minat belajar siswa dalam pembelajaran menyimak yaitu dengan menggunakan metode dalam pembelajaran yang menyenangkan.

Pendekatan pengajaran yang menerapkan metode pembelajaran diskusi memiliki korelasi yang kuat dengan pengembangan keterampilan pemecahan masalah siswa. Guru yang mendorong diskusi, pemecahan masalah kelompok, dan penggunaan studi kasus nyata dapat membantu siswa mengaplikasikan keterampilan pemecahan masalah mereka dalam konteks yang relevan (Fitalia Utama et al., 2024). Metode pembelajaran diskusi yang diimplementasikan dalam suatu pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam tugasnya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Suandi, 2022). Metode pembelajaran diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan metode diskusi siswa dapat termotivasi untuk belajar, melatih siswa untuk mengembangkan kerjasama antar kelompok dan menuntut siswa berinteraksi dengan baik guna mendapatkan hasil yang maksimal (Lawolo & Korespondensi, 2024). Diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah proses untuk menemukan dan menganalisis masalah yang muncul di dalam kelas melalui refleksi pribadi. Tujuan dari metode ini adalah untuk menyelesaikan berbagai masalah dengan melaksanakan serangkaian tindakan yang telah direncanakan dalam situasi yang nyata dan menilai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan (Jauhari et al., 2024). Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Prastitasari et al., 2023). Proses penelitian ini dapat dilihat pada figure 1 sebagai berikut

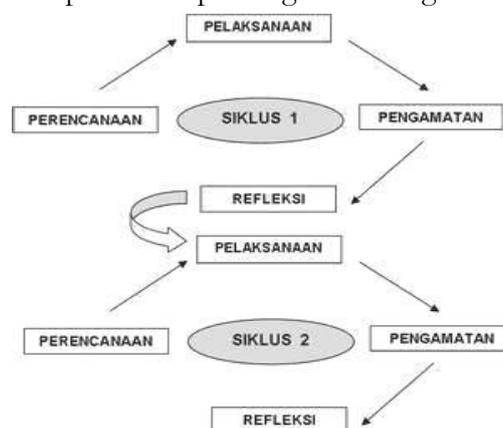


Figure 1. Siklus PTK Model Kemmis & Mc Taggart (Parnawi, 2020)

Penelitian dilakukan di pada tanggal 20 Maret 2025 di SDN 1 Klampok di kecamatan Purwareja Kabupaten Banjarnegara, melibatkan 35 siswa kelas II dengan 18 laki-laki dan 17 perempuan. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi pada kelas 2. Instrumen meliputi tes evaluasi dan lembar pengamatan untuk aktivitas pembelajaran. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan teknik analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan materi menyimak dialog dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Analisis data dilakukan dengan menghitung rata-rata nilai siswa dan persentase keberhasilan keseluruhan siswa setelah dilakukannya tes pada tiap akhir siklus

Data dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung rata-rata nilai siswa dan persentase keberhasilan setelah setiap siklus tes.

Penghitungan rata-rata hasil belajar siswa dilakukan dengan rumus berikut:

$$N = \frac{R}{SM}$$

Sedangkan penghitungan persentase ketuntasan siswa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

N = Rata-rata Nilai

P = Persentase Nilai

R = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum

Hasil analisis persentase ketuntasan siswa kemudian dikategorikan berdasarkan nilai persentasenya seperti disajikan dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Persentase Analisis Data

Presentase (%)	Kategori
≥80	Sangat Baik
60 – 79	Baik
40 – 59	Cukup
<40	Kurang

Penelitian ini dinyatakan berhasil atau sesuai harapan apabila rata-rata nilai siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni ≥ 68 dengan ketuntasan siswa $\geq 80\%$ sebagai penentu keberhasilan penelitian ini.

PEMBAHASAN

a. Pra-siklus

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas II di SDN 1 Klampok di kecamatan Purwareja Kabupaten Banjarnegara, melibatkan 35 siswa kelas II dengan 18 laki-laki dan 17 perempuan. Untuk menjawab masalah yang dilakukan oleh peneliti dapat dilakukan dua siklus pembelajaran dalam penelitian ini. Pada dasarnya tindakan yang akan digunakan pada kedua siklus ini merupakan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II di SDN 1 Klampok materi menyimak Dialog dengan Lafal, Intonasi, dan Ekspresi yang Tepat dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi. Hasil dari tindakan pada prasiklus dapat dilihat pada table 2 menjelaskan bahwa pemahaman siswa masih rendah.

TABEL 2. Hasil Penilaian Pra Siklus

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Ketepatan pendengaran	60
2.	Kelancaran berbicara	45
3.	Kejelasan menyampaikan isi	52
	Rata-Rata	52,33
	Persentase	30%
	Kategori	Kurang

Berdasarkan hasil penilaian pra-siklus pada Tabel 1, persentase siswa yang memiliki keterampilan menyimak pada kegiatan pra-siklus hanya sebesar 30% dan berada pada kategori kurang. Hasil tersebut masih jauh di bawah target yang diinginkan yaitu 80%. Selain itu nilai rata-rata keterampilan menyimak siswa hanya mendapatkan 52,33 dan masih berada di bawah KKM. Untuk itu, perlu adanya perbaikan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II pada siklus 1.

b. Siklus 1

Pada tahap perencanaan siklus 1 peneliti merancang satu siklus dengan membuat

serangkaian rencana kegiatan yang dituangkan dalam sebuah Rencana Pembelajaran Siklus 1 dan pembelajaran menggunakan metode diskusi. Guru membagi 1 kelas terbagi menjadi 5 kelompok secara heterogen. Kelompok diskusi ini diberikan materi bacaan yang sama, tugas siswa dalam kegiatan ini menyimak dengan tertib. Peneliti membacakan cerita dengan berdialog dengan mempraktikkan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Pelaksanaan perbaikan siklus 1 dihari pertama dilaksanakan pada tanggal 10 April 2025 di SDN 1 Klampok. Refleksi dalam simulasi perbaikan pembelajaran pada siklus 1 terdapat beberapa kelemahan saat simulasi dilaksanakan yaitu peneliti kurang detail menjelaskan materi mengenai menyimak cerita berdasarkan gambar dan tidak adanya respon timbal balik dari peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan kelebihan dalam pelaksanaan siklus 1 adalah peneliti melakukan motivasi sebelum pembelajaran di mulai agar peserta didik dapat fokus dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, intonasi peneliti juga cukup baik sehingga siswa dapat semangat mendengarkan penjelasan peneliti. Dalam proses pelaksanaan siklus 1, peneliti mengupayakan perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran yaitu harus lebih memahami rancangan perbaikan pembelajaran sebelum melakukan simulasi, perlu adanya mensimulasikan menyimak cerita yang baik. Data nilai siswa pada tahap siklus 1 dapat disajikan pada tabel 3 berikut:

TABEL 3 Hasil Penilaian Siklus 1

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Ketepatan pendengaran	55
2.	Kelancaran berbicara	75
3.	Kejelasan menyampaikan isi	60
	Rata-Rata	63,33
	Persentase	60%
	Kategori	Baik

Berdasarkan hasil penilaian siklus 1 pada Tabel 3, keterampilan menyimak yang dilakukan pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata 63,33 dan mengalami peningkatan pada persentase ketuntasan menjadi 60% dan berada pada kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa mengalami peningkatan dibandingkan hasil pra-siklus. Namun hasil yang dicapai pada siklus I belum dapat maksimal karena belum tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini sebesar 80%. Oleh karena itu penelitian perbaikan dilanjutkan pada siklus II. Hal-hal yang telah tercapai pada kegiatan

siklus I harus tetap dipertahankan. Sedangkan kekurangan pada siklus I ditindak lanjut sebagai bahan acuan perbaikan pada siklus II.

c. Siklus II

Pada siklus 2 ini peneliti membuat rancangan kegiatan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus 2 dan peneliti melengkapinya dengan menggunakan media boneka tangan saat pembelajaran. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 2 ini dilakukan tanggal 2 Mei 2025 dengan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi menyimak Dialog dengan Lafal, Intonasi, dan Ekspresi yang Tepat. Dalam pendahuluan pada pembelajaran peneliti memberikan kata-kata motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan hari itu. Kegiatan pada siklus 2 ini, peneliti membagi 1 kelas menjadi 5 kelompok secara heterogen. Masing-masing kelompok diberi materi yang sama tentang gambar seri berwarna. Saat pembelajaran siswa terlihat antusias karena materi yang menarik. Peneliti menerapkan materi dengan menggunakan media boneka tangan dengan tujuan siswa tertarik pada pembelajaran. Saat selesai menyampaikan materi bergambar seri dibantu dengan penggunaan media pembelajaran boneka tangan, peneliti mulai berkeliling untuk memberi arahan setiap kelompoknya. Peneliti memberikan arahan tentang menjawab lembar kerja siswa yang diberikan dan guru menjelaskan kembali apabila ada siswa atau kelompok yang belum memahaminya, sehingga adanya respon timbal balik dari peserta didik dalam proses pembelajaran. Data nilai pengetahuan siswa pada tahap siklus 2 dapat disajikan pada tabel 4 berikut :

TABEL 4 Hasil Penilaian Siklus 1

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Ketepatan pendengaran	82
2.	Kelancaran berbicara	88
3.	Kejelasan menyampaikan isi	75
	Rata-Rata	81,67
	Persentase	90%
	Kategori	Sangat Baik

Dari hasil yang dirangkum pada Tabel 4, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 81,67 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 35 siswa dan persentase siswa yang tuntas meningkat menjadi 90% sehingga berada pada kategori sangat baik. Penerapan metode pembelajaran diskusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN

1 Klompok mengalami peningkatan yang signifikan pada keterampilan menyimak siswa. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan menyimak siswa telah mencapai target belajar yang telah ditentukan dengan persentase ketuntasan dalam keterampilan menyimak mencapai lebih dari 80%. Dari proses penelitian ini diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa Kelas II di SD.

SIMPULAN

Penerapan metode diskusi terbukti secara optimal dapat meningkatkan keterampilan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III sekolah dasar. Ditandai pada tahap pra-siklus menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa hanya berada pada persentase 30% dengan rata-rata nilai siswa hanya 52,33 Pada tahap siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 60% dengan nilai rata-rata siswa 63. Pada tahap siklus II, terjadi peningkatan dari siklus-siklus sebelumnya dengan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 90% dan rata-rata nilai siswa mencapai 81,86. Hasil tersebut telah mencapai target keberhasilan yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penerapan metode diskusi dapat dijadikan referensi kepala sekolah sebagai salah satu cara untuk memperbaiki mutu dan kualitas pembelajaran. Guru sebagai kunci dalam perencanaan sebuah pembelajaran dapat menerapkan metode pembelajaran diskusi dan penerapan media pembelajaran boneka tangan dapat agar menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang bermakna khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dapat dijadikan inspirasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan metode diskusi untuk meningkatkan keterampilan menyimak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Kurniaman, O., & Noviana, E. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(1), 33–42. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i1.24>
- Bancin, N., Nursahfitri, H., & Mahmud Adam, F. (2023). *Kabilah: Journal of Social Community Efektifitas Penerapan Metode Silent Way Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas Viii Mts Dar Al-Hikmah Pekanbaru*. 8(1).

- Darwin, D. (2023). *Asesmen Pembelajaran Bahasa Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Sma* (Vol. 12, Issue 2). <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrmAsesmenPembelajaranBahasadalamKurikulumMerdekaBelajarpadaSiswaSMA>
- Dina Aulia Yudistira Munthe, Trisna Pratiwi Hasibuan, Dinda Patliana Sukma, Syahrani Yumna Irfani, & Yuli Deliyanti. (2023). Analisis Kemampuan Menyimak Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 48–56. <https://doi.org/10.55606/Jurribah.V2i2.1405>
- Fitalia Utama, L., Tohir, A., Soraya, R., & Mashari, A. (2024). *Pengaruh Metode Diskusi Buzz Group Berbantuan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Vb di SD Negeri 1 Garuntang Kota Bandar Lampung The Effect of Buzz Group Discussion Method Assisted By Teaching Aids On Mathematics Learning Outcomes Of Class Vb Students In Elementary School 1 Garuntang Bandar Lampung City*. 2(1), 7–12. <http://dx.doi.org/10./jptunasbangsa.v1i1.155>
- Gani, R. H. A., Ernawati, T., Supratmi, N., & Wijaya, H. (2023). Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Kuliah Mku Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Universitas Hamzanwadi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 5(1), 8–19.
- Gani, R. H. A., Supratmi, N., Wijaya, H., & Ernawati, T. (2024). Integrasi Teknologi Gamifikasi dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Era Digital di SMP NWDI, Suralaga. *JNANALOKA*, 63–74.
- Gani, R. H. A., Supratmi, N., Wijaya, H., & Nahdi, K. (2023). Efektivitas Instrument Penilaian Afektif dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Daerah Siswa MI NWDI Pancor Kopong. *Widya Accarya*, 14(2), 172–184.
- Jaelani Al-Pansori, M., Wijaya, H., & Irfan, M. (2022). *Bahasa Indonesia Ragam Ilmiah (Implementasi Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah)*. Universitas Hamzanwadi Press.
- Jauhari, S. F., Purnamasari, V., & Purwaningrum, M. R. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPAS. In *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* (Vol. 4, Issue 1). <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>

- Lawolo, G. J., & Korespondensi, P. (2024). *Efektivitas Penerapan Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sdn 074057 Maliwaa*. 2(1). <https://permatamandalika.com/index.php/MADU>
- Mahyudi, A. (n.d.). *Efektivitas Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. <https://doi.org/10.55681/Armada.V1i1.393>
- Miftha Huljanna Amri, Rahma Ashari Hamzah, & Nurul Aulia. (2024). Pengembangan Keterampilan Menyimak pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, 1(2), 43–49. <https://doi.org/10.59923/jiim.v1i2.256>
- Nur Widyanti, A. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Pada Siswa Sekolah DASAR. *JIPDAS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(3), 81–88. <https://ejournal.lpipb.com/index.php/jipdas>
- Nurhayani, I. (n.d.). *Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Deskriptif Analisis di SDN Cimurah I Kecamatan Karangpawitan)*. www.journal.uniga.ac.id
- Pamuji, A. (2024). *Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMPN 1 Wagir, Kabupaten Malang (Vol. 1, Issue 2)*. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/>
- Prastitasari, H., Mairin Isnani, N., Purwanti, R., & Huljannah, M. (2023). *Else (Elementary School Education Journal) Peningkatan Aktivitas, Minat, Dan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model Map Turret*. 7(1). <https://doi.org/10.3065>
- Purnamasari, A. S., Wijoyo, H., Tinggi Agama Islam Al-Kifayah Riau, S., & Dharmapala Riau, S. (2023). Analisis Efektifitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi Era 5.0. In *Jotika Journal in Education* (Vol. 2, Issue 2).
- Risiantita, M., Sari, A. Y., Azahra, N. A., Winarsih, I. O., Alkhoiri, M. F., Mubarak, M. F., & Mayarni, M. (2024). Analisis Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar Kelas 5. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.290>
- Rubi Babullah, Siti Qomariyah, Neneng Neneng, Ujang Natadireja, & Siti Nurafifah. (2024). Kolaborasi Metode Diskusi Kelompok Dengan Problem Solving Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Aqidah Akhlak. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(2), 65–84. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.132>

- Suandi, I. N. (2022). Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 135. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i1.45083>
- Sudarsih, N. L. G. (2022). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Instruction*, 3(3), 125–132. <https://doi.org/10.23887/iji.v3i3.53544>
- Tarigan, S. (2021). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek*. 2(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.4781878>
- Yulianto, D., & Nugraheni, A. S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 33–42. <https://doi.org/10.51454/decode.v1i1.5>